BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada jenjang sekolah baik di SD/MI, SMP, SMA yang mengkaji sejumlah peristiwa tentang fakta,konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta akan kedamaian serta dapat menjadi pribadi yang peka akan masalah-masalah sosial.

Pembelajaran saat ini, siswa dipandang sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar bagi siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kemampuannya. Namun yang terjadi selama ini, banyak guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat partisipasinya atau tidak aktif dan kurang mendapatkan pengalaman yang bermakna pada saat proses pembelajaran. Contohnya pada mata pelajaran IPS,kebanyakan guru hanya menggunakan metode berceramah panjang lebar pada proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa didalamnya. Dalam arti bahwa guru belum mampu secara baik dalam mengelola sebuah materi sehingga tidak bisa dipahami oleh anak didiknya saat proses belajar mengajar di kelas.

Selain guru yang mendominasi kelas, ketidak variatifan penyajian materi terkadang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar dan membuat siswa tidak aktif pada saat belajar, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerti, memahami dan menghafal konsep-konsep. Padahal di sisi lain pemberian pemahaman konsep-konsep IPS atau materi-mataeri IPS haruslah mendalam karena hal tersebut akan menjadi bekal agar mereka lebih peka untuk memahami masalah sosial yang terjadi serta dalam menghadapi tantangan hidup.

Namun pada kenyataannya di lapangan bahwa keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran masih sangat rendah karena hanya masih di dominasi oleh siswa yang berkemampuan baik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih terlihat rendah pada siswa kelas V yakni nilai mata pelajaran IPSnya masih rendah di bawah KKM yaitu 71.

Hal ini disebabkan oleh guru yang sering menggunakan metode ceramah dan masih terpaku kepada buku teks yakni buku paket dan LKS saat belajar, sehingga siswa juga hanya terpaku kepada buku paket dan LKS. Terlihat juga bahwa guru tidak mampu menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran IPS sangat menyenangkan. selain itu, guru mata pelajaran IPS menggunakan model serta media yang kurang menarik sehingga tidak membangkitkan gairah belajar pada siswa. Dalam hal ini guru tersebut secara tidak langsung mematikan keaktifan siswa di dalam kelas.

Minimnya dokumentasi video dan gambar-gambar tentang kegiatan sosial, fenomena sosial dan khususnya peristiwa sejarah membuat siswa sulit membayangkan dan memahami kejadian sosial apa saja yang ada di sekitarnya, sehingga rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS pun menurun. Untuk itulah digunakan model pembelajaran *Word Square* agar siswa lebih aktif dalam belajar dan tertarik pada pembelajaran IPS sehingga dapat dengan mudah menguasai konsep-konsep yang ada dengan baik.

Oleh karena itu untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS peneliti menggunakan model pembelajaran *Word Square.*Model pembelajaran *Word Square* sebagai salah satu model yang dapat mendorong dan merangsang pikiran siswa serta penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan kata lain melalui model *Word Square* siswa mendorong pemahaman siswa terhadap materi,dan melatih siswa mengembangkan sikap teliti dan kritis serta dapat secara aktif pada proses belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas pada penelitian kali ini peneliti mengusulkan judul Penelitian Tindakan Kelas yakni “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di SD

B. Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Word Square* pada pelajaran IPS di SD? dan secara khusus yakni :

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model *Word Square* untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimanakah gambaran peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS setelah menerapkan model *Word Square*?
3. Bagaimanakah gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS setelah menerapkan model *Word Square?*

C. Tujuan PTK

Tujuan dari penelitian ini adalah "Agar dapat mengetahui gambaran Keaktifan dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square"*dan Tujuan Khususnya yakni :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang langkah-langkah penerapan model *Word Square* untuk meningkatkan keaktfan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS
2. Untuk memperoleh gambaran peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS setelah menerapkan model *Word Square*
3. Untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS setelah menerapkan model *Word Square*

D. Manfaat PTK

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah di lakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam pembelajaran IPS di SD dalam hal ini di kelas, dan sebagai salah satu kontribusi nyata bagi peneliti terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar para siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penggunaan model*Word Square* dapat membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya dalam membelajarkan siswa secara menyeluruh sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan model *Word Square* pada pelajaran IPS siswa diharapkan mampu secara baik membangun keaktifannya dalam proses belajar bukan hanya pada mata pelajaran IPS namun mata pelajaran lainnya sehingga para siswa secara baik dapat meningkatkan hasil belajarnya di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang telah di lakukan dapat dijadikan tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang di laksanakan sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara baik.